



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Uni Maghpiri, Didah Nurhamidah

Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan LPTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. H. Juanda No 95, Kota Tangerang Selatan
E-mail: Unimaghpiri@gmail.com

Corresponding Author:

Uni Maghpiri

Submit: 19 September 2024

Revisi: 12 Desember 2024

Approve: 26 Desember 2024

Pengutipan: Maghpiri, Uni, & Didah Nurhamidah. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Elementar (Elementary of Tarbiyah): Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (2), 2024, 153-159,

10.15408/elementar.v4i2.43531

Permalink: doi:

10.15408/elementar.v4i2.43531

Abstract

Education is a conscious and planned effort to create a learning environment that supports students in developing their potential, whether spiritually, intellectually, or in skills, for the benefit of individuals, society, the nation, and the state. In modern learning, students play an active role as learning partners, while teachers act as facilitators and mediators. Islamic Religious Education (PAI) aims to guide students to understand, internalize, and practice Islamic teachings based on the Quran and Hadith for happiness in this world and the hereafter. However, PAI is often perceived as boring by students due to monotonous teaching methods such as lectures and assignments, which make students passive and less interested. This issue was identified during observations at SDN 005 Batu Aji, where students were afraid to ask questions, reluctant to solve problems in front of the class, and felt that the teacher's dominance was too strong. The proposed solution is the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model, which actively involves students in group discussions to solve problems, express opinions, and act as peer tutors. PBL is expected to improve student activity and learning outcomes, transforming their performance from below average to good or excellent

Key Words: Education, PBL, Observation

PENDAHULUAN

Problem-Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran inovatif yang mendorong siswa untuk aktif, mandiri, dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Model ini dimulai dengan mengangkat masalah nyata sebagai konteks pembelajaran, yang kemudian dianalisis untuk menemukan solusi serta memahami konsep-konsep yang terkait.

Para ahli mendefinisikan PBL sebagai: Pendekatan yang mengutamakan pembelajaran aktif melalui masalah faktual (I Wayan Dasna). Metode yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Wiantinaisyah). Strategi yang mendorong berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan pembelajaran otonom (Nurhayati Abbas). Cara melatih siswa untuk berpikir logis, sistematis, dan ilmiah dalam memecahkan masalah (Muhibbin Syah).

Dalam PBL, siswa tidak hanya mempelajari konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga terlibat langsung dalam metode ilmiah untuk menemukan solusi. Model ini efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan membangun tanggung jawab dalam pembelajaran.

Menunjukkan perkembangan karakter siswa sebagai generasi yang memiliki kemampuan dan prestasi tinggi. Dalam PBL, fokus pembelajaran ada pada pemecahan masalah, yang tidak hanya membantu siswa memahami materi tetapi juga mengasah keterampilan intelektual dan membangun tanggung jawab. Model ini efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, memecahkan masalah, dan menjadi pembelajar mandiri.

Menurut Nurhayati, ciri utama pembelajaran PBL adalah: Dimulai dengan pertanyaan atau masalah. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu, melibatkan penyelidikan autentik, Menghasilkan produk atau karya yang dipamerkan, Mendorong kerja sama antar siswa.

Menurut I Wayan Dasna dan Sutrisno karakteristik PBL meliputi:

Pembelajaran dimulai dengan masalah nyata. Masalah yang disajikan relevan dengan kehidupan siswa, Materi disusun berdasarkan masalah. Siswa bertanggung jawab atas proses belajarnya. Menggunakan kelompok kecil untuk belajar. Siswa diminta mendemonstrasikan hasil belajar melalui kinerja.

Menurut Nurhayati, tahapan PBL meliputi: Orientasi siswa terhadap masalah, Guru menjelaskan tujuan, memberikan logistik, dan memotivasi siswa. Mengorganisasikan siswa, Guru membagi penyelidikan, Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dan melakukan eksperimen. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Guru membantu siswa menyiapkan karya yang sesuai.

Menganalisis dan mengevaluasi, Guru membimbing refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar.

Menurut I Wayan Sadia, langkah langkah tambahan meliputi: 1)Fokuskan masalah pada konsep esensial dan strategis. 2) Berikan peluang untuk eksperimen dan studi lapangan. 3) Dorong siswa untuk mengelola data sebagai latihan metakognisi. 4) Fasilitasi siswa untuk mempresentasikan solusi melalui seminar, poster, atau publikasi.

Menurut Sudjana, manfaat utama PBL adalah: Mengasah keterampilan pemecahan masalah. Guru bertindak sebagai fasilitator, bukan penyaji materi. Pembelajaran berfokus pada masalah di sekitar siswa, bukan hanya dari buku. PBL membantu siswa mengembangkan pola pikir kritis, keterampilan kerja sama, dan kemampuan belajar mandiri melalui pengalaman nyata.

Belajar adalah proses berbuat untuk mengubah tingkah laku, baik dalam aspek keterampilan, pengetahuan, maupun sikap. Aktivitas siswa, baik fisik maupun mental, menjadi faktor penting dalam belajar.

Siswa aktif menggunakan anggota tubuh, seperti membuat karya atau bermain. Siswa melibatkan daya pikirnya secara aktif untuk memahami materi. Menurut Piaget, anak hanya berpikir jika ia berbuat. Oleh karena itu, dalam belajar aktif siswa harus: Membangun pengetahuan sendiri agar bermakna, berinteraksi langsung dengan objek konkrit, engalami proses belajar yang berpusat pada siswa, melibatkan interaksi sosial untuk kerja sama.

Aktivitas siswa mencakup berbagai jenis kegiatan fisik dan mental: Visual, Membaca, mengamati gambar, demonstrasi. Oral Bertanya, berdiskusi, menyatakan pendapat. Listening: Mendengarkan uraian, diskusi, atau pidato. Writing: Menulis laporan, cerita, atau membuat catatan. Drawing, Menggambar, membuat grafik, peta, atau diagram. Motorik: Melakukan percobaan, bermain, atau berkebun Mental Mengingat, menganalisis, menyelesaikan masalah. Emosional Merasa senang, gembira, tenang, atau berani.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2023 (Semester Genap) yang beralokasi di SDN 005 Batu Aji Kota Batam, yang telah terakreditasi dengan peringkat B.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus. Prosedur penelitian ini tersebut terdiri dari empat tahap kegiatan: Perencanaan

(*planning*), Dalam tahap ini peneliti merencanakan dengan merumuskan pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Tindakan (*acting*) Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Pengamatan (*observing*) Peneliti melakukan pengamatan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi. Refleksi (*reflection*) Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti berperan langsung sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas II SDN 005 Batu Aji Kota Batam. Guru bidang studi PAI dalam penelitian ini terlibat sebagai obsever sedangkan siswa kelas SDN 005 Batu Aji Kota Batam sebagai objek dari penelitian ini.

Dalam pelaksanaannya, peran dan posisi peneliti dalam penelitian bertindak sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran PAI Terpadu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Sedangkan guru bidang studi PAI dalam penelitian ini terlibat sebagai kolaborator dan obsever. Dimana guru membantu peneliti dalam hal membuat Modul Ajar (MA) membantu dalam melakukan refleksi dan menentukan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti melakukan penelitian pendahuluan (pra penelitian). Kemudian akan dilanjutkan dalam dua siklus pada Mata Pelajaran PAI TERPADU. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perkembangan aktivitas siswa pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Bila pada siklus I terdapat masalah dalam tindakan, dan indikator keberhasilan belum tercapai. Selanjutnya, dilakukan tindakan ulang melalui siklus berikutnya (siklus II) lebih banyak diarahkan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, hasil penelitian yang diharapkan oleh penulis adalah aktivitas belajar PAI siswa semakin meningkat, sehingga dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif : hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi guru pada KBM, hasil wawancara terhadap guru dan siswa, catatan lapangan, serta hasil dokumentasi. Data Kuantitatif : hasil lembar kerja siswa dan nilai tes siswa pada setiap akhir siklus

Ada beberapa instrument dalam wawancara terhadap guru dan siswa dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan (pra penelitian) dan pada saat akhir siklus. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pandangan

guru dan siswa, peran dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI serta penerapan model pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*"

Lembar observasi aktivitas belajar PAI siswa digunakan untuk mengetahui persentase aktivitas belajar PAI siswa dengan diterapkan model pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*". Aktivitas belajar siswa yang diukur tercantum dalam lembar observasi tersebut.

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang kejadian-kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini berfungsi untuk menganalisis apabila terdapat temuan-temuan aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Lembar soal diberikan kepada siswa-siswi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Lembar soal pada akhir siklus I berbentuk pilihan ganda, sedangkan lembar soal pada siklus II berbentuk pilihan ganda dan isian singkat.

Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan seluruh informasi yang telah diperoleh, pada penelitian ini dilakukan proses perencanaan penelitian. Adapun proses perencanaannya adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*", membuat Modul Ajar, membuat instrument-instrument penelitian yaitu lembar observasi aktivitas, lembar observasi guru pada KBM, pedoman wawancara untuk guru dan siswa, membuat LKPD untuk setiap pertemuan serta soal tes untuk akhir siklus I ini.

Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I ini terdiri dari 1 pertemuan (2x35menit) dengan menggunakan model pembelajaran "*Problem Based Learning*" (PBL). Pada pertemuan pembelajaran semua hadir. Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan materi pembahasan dan buku pendukung.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan melakukan observasi pembelajaran di SDN 005 Batu Aji Batam di kelas II serta melakukan wawancara terhadap guru kelas II dan siswa kelas II. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 dan 16 Mei 2024.

Tujuan dari wawancara ini adalah mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa, tanggapan guru tentang model pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*" dan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran di kelas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas, diperoleh informasi sebagai berikut:

Beberapa siswa menyukai pelajaran PAI, tetapi sebagian siswa ada yang kurang senang dengan PAI disebabkan PAI materinya banyak sehingga membuat siswa bosan (ngantuk).

Tahap Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*", membuat Modul Ajar (MA) membuat instrumen- instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas, Lembar observasi guru pada KBM, pedoman wawancara untuk guru dan siswa, membuat LKPD untuk setiap pertemuan serta soal tes untuk akhir siklus III ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan materi pembahasan dan buku pendukung. Materi yang dibahas adalah pengertian hidup bersih, macam-macam hidup bersih, contoh hidup bersih serta penerapan hidup bersih di kehidupan sehari-hari Pelaksanaan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas II sebagai berikut:

Tahap Pembelajaran Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran "*Problem Learning (PBL)*", membuat Modul Ajar (MA) membuat instrumen- instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas, lembar observasi guru pada KBM, pedoman wawancara untuk guru dan siswa, membuat LKPD untuk setiap pertemuan serta soal tes untuk akhir siklus III ini.

Modul Ajar (MA) dibuat dan didiskusikan bersama guru Kelas yang bertindak sebagai kolaborator sehingga apa yang disusun dalam MA Kurikulum Merdeka. Selain itu, peneliti juga menjelaskan cara mengisi lembar observasi serta cara penilaian baik pada lembar observasi guru pada KBM, ataupun lembar observasi aktivitas belajar PAI siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus III ini terdiri dari 2 pertemuan (4x35 menit) dengan menggunakan model pembelajaran "*Problem Based Learning*" (*PBL*). Pada pertemuan semua siswa hadir Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKPD dan pembahasan. Materi yang dibahas adalah pengertian hidup bersih, macam-macam hidup bersih, contoh hidup bersih serta penerapan hidup bersih

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data terhadap persentase aktivitas belajar PAI siswa dan rata-rata hasil belajar siswa, keduanya mempunyai hubungan berbanding lurus yaitu semakin meningkat rata-rata persentase aktivitas belajar siswa, maka semakin meningkat pula rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan melakukan observasi pembelajaran di SDN 005 Batu Aji Batam di kelas II serta melakukan wawancara terhadap guru kelas II dan siswa kelas II. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 dan 16 Mei 2024.

Tujuan dari wawancara ini adalah mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa, tanggapan guru tentang model pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*" dan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran di kelas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas, diperoleh informasi sebagai berikut:

Beberapa siswa menyukai pelajaran PAI, tetapi sebagian siswa ada yang kurang senang dengan PAI disebabkan PAI materinya banyak sehingga membuat siswa bosan (ngantuk),

Umumnya siswa memperhatikan penjelasan guru, tetapi terkadang masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tergantung kondisi guru metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru adalah metode ceramah

REFERENSI

- Abbas, Nurhayati. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (problem based Instruction) dalam pembelajaran matematika di SMU. dalam Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Jakarta, November 2004 Tahun ke-10, No.051.
- Ahmadi, Abu. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991 Aktivitas dan Prestasi Belajar. Dalam <http://ipotes.wordpress.com>.
- AM, Sadirman. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Anas, Sudjiono. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006. edisi revisi, cet,6.
- Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daldjoeni, N. Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: Alumnus, 1992,
- Dasna, I wayan, Sutrisno, Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). dari <http://lubisgrafura.wordpress.com>.
- Departemen Pendidikan Nasional, UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bandung : Citra Umbara.